

## Edukasi Gizi yang Tepat Dalam Mencegah Stunting dengan Menggunakan Media *Booklet* dan Poster

Feni Amelia Puspitasari<sup>1</sup>, Arinta Widi Widowati<sup>2</sup>, Yuyun Kurniasih<sup>3</sup>

Akademi Keperawatan Polri, Jl. Rs. Polri No.5, Kramat jati, Jakarta

\*Korespondensi : feniamelia.puspitasari@gmail.com

### Riwayat Artikel:

Dikirim: 20 Februari 2023

Direvisi : 14 Maret 2023

Diterima: 14 Maret 2023

**Abstrak:** *Stunting merupakan isu kesehatan global yang memiliki dampak negatif yang cukup signifikan bagi suatu negara. Pemberdayaan masyarakat melalui peran kader posyandu dan ibu dengan balita sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan stunting. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi kesehatan melalui media booklet dan poster tentang stunting serta pemberian gizi yang tepat bagi anak balita. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 Januari 2023 di Posyandu Balita RW 05 Kelurahan Rambutan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dengan sasaran 9 kader posyandu dan 20 ibu dengan balita. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 100% para kader posyandu dan ibu dengan balita dimana hasil nilai rerata pre test yaitu 69,66 dan rerata post test 90,34. Tenaga kesehatan bersama kader posyandu balita diharapkan mampu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting dan gizi yang tepat bagi anak balita sebagai upaya pencegahan stunting yang dilakukan secara berkala minimal 3 kali dalam sebulan.*

### Kata Kunci:

*Edukasi, Gizi, Stunting, Booklet, Poster*

## Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu hambatan yang paling signifikan dalam mencetak kualitas sumber daya manusia di setiap negara. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak balita akibat kurang gizi dalam jangka waktu yang lama, penyakit infeksi berulang, dan kurang stimulasi secara psikososial (WHO, 2023). Angka kejadian stunting sebanyak 162 juta terjadi pada anak di bawah umur 5 tahun dan diproyeksikan sekitar 127 juta anak di bawah umur 5 tahun akan terhambat di tahun 2025 (WHO, 2014). Di Indonesia, prevalensi stunting turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022 dan Provinsi DKI Jakarta memiliki prevalensi stunting tergolong sedang-rendah sebesar di bawah 20% (Kemenkes RI, 2023).

Stunting memiliki dampak negatif yang cukup penting untuk diatasi. Stunting tidak hanya gagal tumbuh, melainkan juga akan memengaruhi kesehatan jiwa dan

mental, serta kecerdasan intelektual (Mohammad Teja, 2022). Gangguan tersebut dapat mengakibatkan anak memiliki kemampuan yang rendah untuk belajar, keterbelakangan mental, dan dapat munculnya penyakit-penyakit kronis. Stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja, sehingga mengakibatkan hilangnya 11% GDP (*Gross Domestic Products*), mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20%, meningkatkan kesenjangan/*inequality* sehingga mengurangi 10% dari total pendapatan seumur hidup dan juga menyebabkan kemiskinan antar-generasi (TNP2K, 2017).

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi anak menjadi stunting. Faktor yang mempengaruhi stunting yaitu pola asuh, pola makan, pengetahuan orang tua terkait gizi, kesehatan ibu dan anak, partisipasi posyandu, faktor lingkungan, pemberian ASI eksklusif (Saputri, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa riwayat kehamilan ibu, status gizi anak, pola asuh, pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting (Wardita et al., 2021).

Orang tua yang memiliki pengetahuan dan pemahaman gizi yang baik akan memperhatikan pemenuhan gizi dan asupan nutrisi anak-anaknya. Pemenuhan gizi yang kurang baik menjadi salah satu penyebab utama pada angka kejadian stunting. Kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi ini terjadi di seribu hari pertama kehidupan anak. Penyebab masalah gizi ini berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi lingkungan (Kementerian/ Lembaga Pelaksana Program/ Kegiatan Pencegahan Anak, 2018).

Intervensi gizi spesifik meliputi kecukupan asupan makanan; pemberian makan, perawatan dan pola asuh; dan pengobatan infeksi/ penyakit. Pada anak balita, upaya pemerintah dalam mencegah stunting diutamakan pada pemberian makanan tambahan berupa protein hewani pada anak usia 6-24 bulan seperti telur, ikan, ayam, daging dan susu. Namun, untuk pemberian makanan tambahan (PMT) Balita bagi anak yang sudah terlanjur stunting dianggap tidak akan memberikan pengaruh banyak dalam mengintervensi stunting. Manfaat PMT hanya sebagai perbaikan status gizi tidak bisa mengurangi tingkat stunting (Saputri, 2019). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan tambahan masih kurang baik (Maharani et al., 2019). Permasalahan gizi pada sebagian besar ibu di Indonesia yaitu meliputi gizi kurang, anemia defisiensi gizi dan defisiensi zat gizi mikro seperti vitamin A, seng, iodium, kalsium, vitamin D dan asam folat (Muhammad Abdillah & Astria Paramashanti, 2020). Permasalahan tersebut menyumbang besar pada faktor yang mempengaruhi angka kejadian stunting.

Petugas kesehatan berperan penting dalam memberikan edukasi tentang pemberian gizi yang tepat pada anak balita. Petugas kesehatan sebaiknya meningkatkan program edukasi kesehatan khususnya tentang stunting agar pengetahuan ibu dapat meningkat dan masalah stunting dapat segera ditanggulangi (Wardita et al., 2021). Materi edukasi dapat meliputi pedoman gizi seimbang untuk balita, prinsip pemberian makan pada balita, persiapan dan penyimpanan makanan yang tepat (Wahyurin et al., 2019). Pemberian edukasi gizi mengenai stunting dapat dilakukan dengan metode *brainstorming* (curah pendapat) menggunakan alat bantu leaflet. Edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam pemenuhan nutrisi anak sehingga dapat menjadi salah satu intervensi alternatif untuk meningkatkan perilaku kesehatan dalam mencegah stunting (Naulia et al., 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa intervensi edukasi terhadap ibu dengan anak stunting dapat mempengaruhi kualitas sikap serta perilaku ibu dalam perawatannya (Munir & Audyna, 2022).

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu kegiatan tri darma perguruan tinggi yang dapat membantu para kader posyandu sebagai perpanjangan tangan petugas kesehatan dan orang tua dalam membantu mencegah angka kejadian stunting. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dosen dan mahasiswa dapat lebih meningkatkan rasa kepedulian terhadap permasalahan masyarakat dan mampu memberdayakan mereka untuk meningkatkan kesehatan. Kader-kader posyandu balita adalah bagian dari masyarakat yang dapat berkontribusi besar dalam melakukan pencegahan stunting.

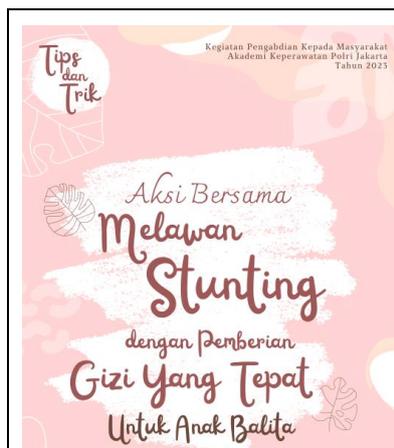
Posyandu Balita RW 05 Kelurahan Rambutan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur memiliki 9 kader yang membantu program kesehatan ibu dan balita. Posyandu ini memiliki cakupan jumlah balita sebanyak kurang lebih 50 balita. Program pencegahan stunting dengan pemberian edukasi terkait gizi seimbang belum pernah dilakukan. Program penanggulangan stunting yang telah dilakukan yaitu pemberian vitamin A, imunisasi, dan makanan tambahan yang sehat untuk balita.

Berdasarkan pentingnya manfaat kegiatan ini, maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang stunting dan pemberian makan yang tepat melalui gizi seimbang pada anak balita kepada para kader posyandu dan ibu dengan balita.

## **Metode**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Hari Senin tanggal 24 Januari 2023 di Posyandu Balita RW 05 Kelurahan Rambutan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Sasaran partisipan dalam kegiatan ini adalah para kader posyandu dan ibu dengan balita. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan dua orang mahasiswa dengan kriteria telah melewati perkuliahan Keperawatan Anak.

Metode pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan yaitu dilakukan dengan mempersiapkan proposal kegiatan, mengajukan ijin kegiatan, daftar hadir kegiatan, kuesioner evaluasi *pre* dan *post test*, materi edukasi gizi seimbang dengan media *booklet*, pengajuan hak cipta *booklet* dengan nomor pencatatan 000440761, materi edukasi dengan media poster tentang pencegahan stunting, anjuran makan untuk anak sehat dan sakit, pengajuan hak cipta poster dengan nomor pencatatan 000427081.



Gambar 1. Booklet Edukasi Gizi Seimbang



Gambar 2. Poster Stunting dan Pencegahannya



Gambar 3. Anjuran Makan untuk Anak Sehat dan Sakit

Tahap pelaksanaan yaitu dengan melakukan edukasi kesehatan dengan judul “Aksi Bersama Melawan Stunting dengan Pemberian Gizi yang Tepat untuk Anak Balita”. Materi edukasi terdiri dari pengertian stunting, pencegahan stunting, anjuran makan pada anak balita, prinsip pemberian makan pada anak balita, cara mengatasi anak tidak mau makan, strategi pemberian makan pada anak, prinsip pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) menurut WHO, hal yang harus diperhatikan saat memberikan MPASI, dan contoh menu makanan yang tepat untuk anak. Selain itu, materi edukasi diberikan melalui poster yang berjudul “Stunting dan Pencegahannya” dan “Anjuran Makan untuk Anak Sehat dan Sakit”.

Tahap evaluasi yaitu dilakukan dengan melakukan jumlah kehadiran, respon keikutsertaan selama dilakukan penyuluhan, analisis *pre test* dan *post test* tentang pengetahuan kader dan orang tua balita tentang stunting serta gizi yang tepat untuk anak dalam mencegah terjadinya stunting.



Gambar 4. Bagan Alir Kegiatan PKM

## Hasil

Kegiatan ini diikuti oleh 29 peserta terdiri dari 9 kader posyandu dan 20 ibu dengan balita. Hasil pelaksanaan kegiatan ini meliputi empat kegiatan yaitu *pre test* tentang pengetahuan kader dan orang tua balita tentang stunting serta gizi yang tepat untuk anak dalam mencegah terjadinya stunting, pemberian edukasi tentang “*Aksi Bersama Melawan Stunting dengan Pemberian Gizi yang Tepat untuk Anak Balita*”, kegiatan diskusi tentang pemberian gizi pada anak balita, dan *post test* tentang pengetahuan kader dan orang tua balita tentang stunting serta gizi yang tepat untuk anak dalam mencegah terjadinya stunting.

Kegiatan pertama yaitu melakukan evaluasi *pre test* menggunakan link yang dikirimkan melalui *whatsapp messenger* (WA) untuk menilai sejauh mana pengetahuan kader posyandu dan ibu balita tentang stunting serta gizi yang tepat untuk anak dalam mencegah terjadinya stunting. Bagi kader dan ibu yang tidak membawa *handphone* (HP), maka kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa dan dosen.

Kegiatan kedua yaitu pemberian materi edukasi dengan media *booklet* yang berjudul “*Aksi Bersama Melawan Stunting dengan Pemberian Gizi yang Tepat untuk Anak Balita*”. Penyuluhan ini disajikan dengan bantuan alat LCD dan proyektor, sedangkan untuk peserta kegiatan ini diberikan *booklet* baik *soft copy* maupun *hard copy*. Selain itu, materi edukasi diberikan melalui poster yang berjudul “*Stunting dan Pencegahannya*” dan “*Anjuran Makan untuk Anak Sehat dan Sakit*”.



Gambar 5. Pemberian Materi Edukasi



Gambar 6. Foto Bersama dengan Kader Posyandu Balita

Kegiatan ketiga yaitu diskusi terkait materi edukasi dimana kader dan ibu saling mendiskusikan melalui pertanyaan dan pengalaman dalam pemberian makan pada anak sehari-hari. Kegiatan keempat yaitu dilakukan evaluasi kembali melalui link *post test* yang dikirimkan melalui *whatsapp messenger* (WA) untuk menilai apakah ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang stunting serta gizi yang tepat untuk anak dalam mencegah terjadinya stunting. Bagi kader dan ibu yang tidak membawa *handphone* (HP), maka kegiatan ini dibantu kembali oleh mahasiswa dan dosen.

Analisis *pre test* dan *post test* menggunakan penilaian skor 0-100 berdasarkan jumlah pertanyaan yang disesuaikan dengan materi penyuluhan. Hasil penilaian *pre dan post test* yaitu terdapat peningkatan pengetahuan para kader Posyandu dan ibu balita sebesar 100%. Hasil *pre test* dan *post test* pada kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari nilai rerata *pre test* yaitu 69,66 dan rerata *post test* 90,34.

Evaluasi respon kader posyandu dan ibu dengan balita yaitu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Para kader senang dengan adanya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehingga mampu memberikan informasi yang tepat kepada masyarakatnya. Para ibu yang hadir juga terlihat memperhatikan dan mengikuti diskusi dengan baik yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan pengalaman yang dibagikan sehingga semakin menambah nilai edukasi gizi yang baik.



*Gambar 7. Kegiatan Pre & Post Test Menggunakan Link dengan Aplikasi Android*



*Gambar 8. Kegiatan Diskusi tentang Gizi pada Anak*

## Diskusi

Pendidikan kesehatan melalui edukasi gizi kepada masyarakat dalam mencegah stunting ini merupakan bagian dari promosi kesehatan yang bertujuan merubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat menjadi lebih sehat. Promosi kesehatan yaitu upaya kegiatan yang diintervensi dengan regulasi pemerintah, namun dibutuhkan juga dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat (Puspitasari, 2022). Regulasi pemerintah masuk dalam Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting (Stranas Stunting) disusun melalui proses penilaian dan diagnosis pencegahan stunting, termasuk identifikasi prioritas kegiatan. Prioritas kegiatan ini yaitu meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan gizi pada kelompok ibu hamil dan anak berusia 0-23 bulan (Kementerian/ Lembaga Pelaksana Program/ Kegiatan Pencegahan Anak, 2018).

Edukasi gizi dapat menjadi program unggulan yang dapat meningkatkan praktik pemberian makan keluarga terhadap pencegahan anak stunting. Petugas kesehatan beserta kader kesehatan dapat memberikan penyuluhan gizi anak minimal 3 kali sebulan, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap praktik pemberian makan keluarga terhadap anak stunting usia 7-24 bulan (Banowo & Hidayat, 2021). Intervensi edukasi gizi dengan menggunakan media *food sample* sebanyak tiga kali setiap minggu di posyandu dapat meningkatkan skor pengetahuan dan *feeding practice* ibu balita stunting (Dewi & Aminah, 2016). Intervensi ini menggunakan *booklet* pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dengan materi cara mencuci tangan yang benar, daftar ukuran rumah tangga dan contoh hidangan yang diberikan 3 kali dengan selang waktu 1 minggu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menggunakan *booklet* dan poster sebagai media edukasi, namun ditambah dengan metode diskusi terarah. Judul *booklet* yaitu “*Aksi Bersama Melawan Stunting dengan Pemberian Gizi yang Tepat untuk Anak Balita*” dengan materi pengertian stunting, pencegahan stunting, anjuran makan pada anak balita, prinsip pemberian makan pada anak balita, cara mengatasi anak tidak mau makan, strategi pemberian makan pada anak, prinsip pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) menurut WHO, hal yang harus diperhatikan saat memberikan MPASI, dan contoh menu makanan yang tepat untuk anak. Selain itu, materi edukasi diberikan melalui poster yang berjudul “*Stunting dan Pencegahannya*” dan “*Anjuran Makan untuk Anak Sehat dan Sakit*”. Poster tentang stunting berisi definisi stunting dan pencegahannya. Salah satu pencegahan stunting yaitu dampingi ASI Eksklusif dengan makanan pendamping air susu ibu (MPASI) yang sehat (Kemenkes RI, 2019). Pemberian ASI dan MPASI yang tepat terdapat pada poster anjuran makan untuk anak sehat dan sakit mulai dari usia neonatus sampai usia 24 bulan atau lebih (Kemenkes RI, 2022).

*Booklet* yang diberikan baik *hard copy* maupun *soft copy* melalui *whatsapp messenger* (WA) dengan perangkat android membantu para kader dan ibu balita dalam peningkatan pengetahuan tentang gizi anak dalam mencegah stunting. Hal ini didukung oleh penelitian bahwa ada pengaruh edukasi stunting menggunakan aplikasi android terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu (Fitriami & Galaresa, 2021). Pada kegiatan ini juga menunjukkan bahwa media edukasi dengan poster tentang anjuran makan anak sehat dan sakit terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi yang tepat untuk mencegah stunting. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media *flipchart* dan poster tentang 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang bertema penimbangan secara teratur dan memberikan MPASI tepat jumlah dan waktu dapat mempromosikan perilaku yang mengarah pada peningkatan hasil kesehatan (Nasrul et al., 2018).

Kegiatan setelah edukasi yaitu diskusi yang terkait stunting dan pemberian gizi yang tepat untuk anak balita. Kader posyandu dan ibu balita saling mendiskusikan melalui pertanyaan dan pengalaman dalam pemberian makan pada anak sehari-hari. Pemberian edukasi gizi mengenai stunting dilakukan dengan metode *brainstorming* (curah pendapat) menggunakan alat bantu leaflet dapat meningkatkan pengetahuan ibu (Wahyurin et al., 2019).

Evaluasi analisis *pre test* dan *post test* tentang pengetahuan kader dan orang tua balita tentang stunting serta gizi yang tepat untuk anak dalam mencegah terjadinya stunting dengan media *booklet* pada kegiatan ini menggunakan penilaian skor 0-100 berdasarkan jumlah pertanyaan yang disesuaikan dengan materi penyuluhan. Perbandingan nilai *pre dan post test* yaitu terdapat peningkatan pengetahuan pada 100% peserta. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan kategori baik dikarenakan latar belakang pendidikan peserta yaitu SMP (17,24%), SMA (55,17%) dan Sarjana (27,59%) yang sudah mampu menyerap informasi dengan baik.

Hasil *pre test* dan *post test* pada kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari nilai rerata *pre test* yaitu 69,66 dan rerata *post test* 90,34. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat pada pembinaan kader Posyandu terkait tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi stunting yaitu rerata nilai pre-test 60,00 dan rerata nilai post-test pengetahuan adalah 90,00 (Naningsih, 2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pemberian penyuluhan program pencegahan stunting dapat meningkatkan pemahaman sebesar 77,1% (Laili & Andriani, 2019).

Dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat memiliki peran utama dalam mencukupi pemberian gizi yang tepat terutama pada anak 0-23 bulan. Peran ini dapat dilakukan oleh para kader posyandu yang membantu tenaga kesehatan memberikan edukasi gizi kepada masyarakat khususnya ibu dengan balita. Edukasi pemberian makanan pada bayi anak yang diberikan kepada kader melalui pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan para kader sehingga dapat memberikan konseling dan motivasi kepada para ibu balita terutama yang mengalami stunting dan meningkatkan status gizi anak stunting (Wijayanti & Fauziah, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yaitu kader posyandu yang sudah dilatih dalam memberikan edukasi gizi kepada ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan makanan dengan gizi yang baik pada anaknya, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting (Muhammad Abdillah & Astria Paramashanti, 2020). Ibu balita yang menerima informasi dan berdiskusi dengan kader tanpa batasan waktu dan dengan bahasa sehari-hari membuktikan adanya peningkatan pemberian gizi yang baik pada anak (Agize et al., 2017).

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam memberikan edukasi tentang stunting dan gizi yang tepat bagi anak balita sebagai upaya pencegahan stunting dengan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan 100% para kader posyandu dan ibu dengan balita. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *pre test* dan *post test* pada kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari nilai rerata *pre test* yaitu 69,66 dan rerata *post test* 90,34.

Rekomendasi dari hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu diharapkan para kader posyandu balita mampu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting dan gizi yang tepat bagi anak balita sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan oleh petugas kesehatan bersama kader posyandu balita secara berkala minimal 3 kali dalam sebulan agar penerapan pemberian gizi yang tepat untuk anak balita dapat dilakukan dengan benar oleh ibu dengan balita.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Ucapan terima kasih disampaikan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Akademi Keperawatan Polri yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para kader posyandu dan ibu balita yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak lain yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agize, A., Jara, D., & Dejenu, G. (2017). Level of knowledge and practice of mothers on minimum dietary diversity practices and associated factors for 6-23-month-old children in Adea Woreda, Oromia, Ethiopia. *BioMed Research International*, 2017. <https://doi.org/10.1155/2017/7204562>
- Banowo, A. S., & Hidayat, Y. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Praktik Pemberian Makan Pada Baduta Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 765. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1539>
- Dewi, M., & Aminah, M. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1), 1–8.
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(2), 78–85. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i2.258>
- Kemendes RI. (2019). *Pencegahan Stunting Pada Anak*. <https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting>
- Kemendes RI. (2022). *Buku Bagan manajemen terpadu balita sakit*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2023). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4% – Sehat Negeriku*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Kementerian/ Lembaga Pelaksana Program/ Kegiatan Pencegahan Anak. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024*. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. <https://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis2018/StranasPercepatanPencegahanAnakKerdil.pdf>
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8. [https://doi.org/10.32528/pengabdian\\_iptek.v5i1.2154](https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154)
- Maharani, M., Wahyuni, S., & Fitrianti, D. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap ibu terkait makanan tambahan dengan status gizi balita di Kecamatan Woyla Barat. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), 81. <https://doi.org/10.30867/action.v4i2.78>
- Muhammad Abdillah, F., & Astria Paramashanti, B. (2020). Edukasi gizi pada ibu oleh kader terlatih meningkatkan asupan energi dan protein pada balita (Maternal nutrition education by trained cadres increased energy and protein intakes among children under-fives). *Action: Aceh Nutrition Journal*, 2(5), 156–163. <http://dx.doi.org/10.30867/action.v5i2.313>

- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29–54. <https://doi.org/10.33650/jkp.v10i2.4221>
- Nasrul, N., Zainul, Z., Hafid, F., & Taqwin, T. (2018). Manfaat Media Flipchart dan Spanduk dalam Perilaku Kesehatan 1000 HPK di Sulawesi Tengah. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 52. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.1870>
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95–101. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.903>
- Puspitasari, F. A. (2022). *Buku Ajar Komunikasi Keperawatan* (1st ed.). Zahir Publishing. [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Ajar\\_Komunikasi\\_Dasar\\_Keperawatan/R6VcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komunikasi+dalam+konteks+sosial+dan+latar+bela+kang+budaya&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Komunikasi_Dasar_Keperawatan/R6VcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komunikasi+dalam+konteks+sosial+dan+latar+bela+kang+budaya&printsec=frontcover)
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152–168. <https://doi.org/10.36341/jdp.v2i2.947>
- TNP2K. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting): Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. *Jakarta*, 2(c), 287.
- Wahyurin, I. S., Aqmarina, A. N., Rahmah, H. A., Hasanah, A. U., & Silaen, C. N. B. (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.111>
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinants of Stunting in Toddlers. *Journal Of Health Science*, VI(1), 7–12. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK>
- WHO. (2014). Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief (No. WHO/NMH/NHD/14.3). In *World Health Organization*. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>
- WHO. (2023). *stunting-in-a-nutshell-chapter1*. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- Wijayanti, H. N., & Fauziah, A. (2019). the Impact of Pmba Training for Posyandu Cadres on Improving the Nutritional Status of Stunting Children. *Jgk*, 11(25), 1–9.